

Determinan Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Campak di Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang Tahun 2021

Agustina Yuniarti Teti, Miftahul Jannah

Prodi Kebidanan, Program Sarjana Terapan Kebidanan. Fakultas Ilmu Kesehatan.

Universitas Respati Indonesia, Jl. Bambu Apus I no 3, Cipayung – 13890

agustinayuniartit@gmail.com , Miftah@Urindo.ac.id

Abstrak

Imunisasi campak menjadi strategi penting untuk mencegah kesakitan, kecacatan dan kematian, sehingga suatu hari terpapar kondisi tersebut tidak akan merasakan sakit atau hanya merasakan sakit yang ringan. Imunisasi yang diberikan pada bayi kurang dari 1 tahun merupakan hal yang sangat penting. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan yang memiliki hubungan dengan imunisasi campak di Puskesmas Larangan Utara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian observasi dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah desain studi yang mempelajari tentang hubungan antara paparan dan penyakit dengan metode pemeriksaan pada kedua status objek tersebut secara bersamaan dalam waktu yang sama juga. Penelitian uji statistik univariat menunjukkan bahwa distribusi responden yang diberikan imunisasi campak adalah sebanyak 129 responden (94,4%) sedangkan yang tidak diberikan imunisasi campak adalah sebanyak 7 responden (5,1%). Hasil bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan, umur, pendidikan dengan perilaku imunisasi campak sedangkan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pekerjaan dengan perilaku pemberian imunisasi campak ($p=0,568$). Kesimpulan pada penelitian ini adalah perilaku imunisasi campak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel pengetahuan, umur serta pendidikan dan saran pada penelitian ini adalah tenaga Kesehatan lebih gencar dalam mempromosikan tentang imunisasi dasar khususnya imunisasi campak kepada seluruh masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita berusia 0-12 bulan.

Kata Kunci: *Imunisasi Campak, Pengetahuan, Pendidikan*

Abstract

Measles immunization is an important strategy to prevent illness, disability and death, so that one day being exposed to the condition will not feel sick or only feel mild pain. Immunization given to infants less than 1 year is very important. The purpose of this study was to determine the determinants that have a relationship with measles immunization at the North Larangan Health Center. In this study, the researcher used an observational research design with a cross sectional approach. Cross sectional is a study design that studies the relationship between exposure and disease by examining both status objects simultaneously at the same time. The univariate statistical test showed that the distribution of respondents who were given measles immunization was 129 respondents (94.4%) while those who were not given measles immunization were 7 respondents (5.1%). The bivariate results showed that there was a significant relationship between the variables of knowledge, age, education and measles immunization behavior, while there was no significant relationship between the occupational variables and the behavior of giving measles immunization ($p=0.568$). The results of this study can be an insight for health care institutions to further improve the strategy of giving measles immunization to infants

Keywords: *Measles Immunization, Knowledge, Education*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa terjadi penurunan angka kematian balita (AKB) pada tahun 1990- 2013. Pada tahun 1990 kematian balita sebesar 12,6 juta anak, sedangkan pada tahun 2013 kematian balita sebesar 6,3 juta anak (WHO, 2014). Menurut Kemenkes RI (2014) angka kematian balita pada tahun 2015 masih jauh dari target AKB yaitu sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup. AKB secara global di dunia masih tinggi yaitu sebesar 46 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2014). Salah satu cara untuk mengurangi angka kematian pada bayi ataupun anak yaitu melalui pemberian imunisasi. WHO menyebutkan bahwa terdapat 1,5 juta anak meninggal akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) di tahun 2013. Namun pada tahun 2015 lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena PD3I (Kemenkes RI, 2015). Meskipun terjadi penurunan kematian dari tahun sebelumnya, perlu adanya upaya preventif untuk mengatasi PD3I.

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/ meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam (PD3I) antara lain Hepatitis B, TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Campak, Rubela, dan radang paru-paru. (profil Kesehatan,2020)

Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2020) Cakupan imunisasi DPT-HB-Hib4 pada anak usia 18-24 bulan tahun 2020 secara nasional adalah 67,8%, sedangkan cakupan imunisasi Campak Rubela 2 pada anak usia 18-24 bulan tahun 2020 sebesar 64,7%. Apabila dilihat menurut provinsi, cakupan imunisasi DPT-HB-Hib4 dan Campak Rubela 2 sangat bervariasi, dimana sebagian besar provinsi belum mencapai target tahun 2020.

Setiap tahun lebih 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sesungguhnya dapat dicegah dengan imunisasi. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan

Imunisasi (PD3I) antara lain: Difteri, Tetanus, Hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, pertusis, dan polio serta campak. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dan terhindar dari kesakitan, kecacatan atau kematian. (kemenkes,RI 2017).

TUJUAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini Secara umum adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi campak di Puskesmas Larangan Utara

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian observasi dan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah desain studi yang mempelajari tentang hubungan antara paparan dan penyakit dengan metode pemeriksaan pada kedua status objek tersebut secara bersamaan dalam waktu yang sama juga. Kolerasi yang dipelajari yaitu variabel dependen dengan variabel independen (pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan). Pengumpulan data pada Penelitian ini yaitu dengan cara memberikan kuesioner kepada responden. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo 2012).

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total populasi yaitu sebanyak 136 ibu yang memiliki bayi di wilayah kerja Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, menggunakan analisis univariat dan bivariat. Responden dibagikan inform consent untuk menyatakan kesediaannya untuk menjadi responden. Penelitian ini sudah melalui uji etik dengan nomor surat 479/SK.KEPK/UNR/IX/2021.

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

No	Variabel Perilaku	Klasifikasi Ya	N	Presentase%
1	Pemberian Imunisasi Campak	Tidak	129	94,9
		Ya	7	5,1
2	Umur Ibu	Produktif	72	52,9
		Non Produktif	64	39,7
3	Pengetahuan Ibu	Tinggi	9	17,6
		Rendah	54	39,7
4	Pendidikan Ibu	Tinggi	82	60,3
		Rendah	82	60,3
5	Pekerjaan Ibu	Bekerja	82	60,3
		Tidak Bekerja	54	39,7

Tabel 2 Hasil Analisis Bivariat

Variabel Independen	P-Value	Hasil	OR
Pengetahuan Ibu	0,031	Ada Hubungan (P-Value <0,05)	10,125
Pendidikan Ibu	0,031	Ada Hubungan (P-Value <0,05)	10,125
Pekerjaan Ibu	0,568	Tidak Ada Hubungan (P-Value >0,05)	-
Umur Ibu	0,030	Ada Hubungan (P-value <0,05)	000

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Analisa bivariat menunjukkan distribusi responden yang diberikan imunisasi campak adalah sebanyak 129 responden (94,4%) sedangkan responden yang tidak mendapatkan imunisasi campak adalah sebanyak 7 responden (5,1%).

Menurut Kementerian Kesehatan dikutip dalam penelitian Nurni (2012) penyakit campak ini adalah salah satu penyakit PD3I (Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi). Imunisasi campak merupakan salah satu jenis imunisasi yang diberikan untuk mencegah penyakit campak dan merupakan salah satu imunisasi dasar yang dicanangkan oleh pemerintah, jadi masyarakat bisa melakukan imunisasi di puskesmas, Rumah Sakit serta Posyandu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Harisnal & Ediana, 2019) dengan judul penelitian Hubungan Status Imunisasi Dengan Kejadian Campak Pada Anak Usia Balita. Dengan hasil nilai *chi square* $p=0,000$ ($p < 0,05$) ini berarti bahwa ada hubungan antara status imunisasi dengan kejadian campak.

Menurut asumsi penelitian perilaku pemberian imunisasi campak yang didapatkan pada usia 9 bulan adalah cara paling efektif dalam mencegah terjadinya penyakit campak pada anak.

Berdasarkan Analisis bivariat hubungan antara variabel Pengetahuan dengan perilaku pemberian imunisasi campak di Puskesmas Larangan Utara di peroleh dari 82 responden dengan Pengetahuan tinggi sebanyak 81 responden (98,7%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi campak, sebanyak 1 responden (1,2%). Kemudian dari 54 responden dengan Pengetahuan rendah yang mendapatkan imunisasi campak sebanyak 48 responden (88,8%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi campak sebanyak 6 orang (11,1%). Jadi hasil uji statistic *chi square* berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara

Pengetahuan dengan perilaku pemberian imunisasi campak ($p=0,031$). Dan hasil uji statistic dengan Odd OR menghasilkan nilai sebesar 10.125 yang artinya pengetahuan ibu yang tinggi memiliki peluang 10,1 kali lebih tinggi memberikan anaknya imunisasi campak dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amelia Astuti S, dengan judul penelitian Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR) Pada Balita dengan hasil nilai ($p=0,003$), pengetahuan memiliki hubungan dengan pemberian imunisasi MR pada balita.

Notoadmodjo, (2010) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan merupakan hal yang paling besar pengaruhnya terhadap ibu karena dari pengetahuan akan menentukan kehidupan bayi selanjutnya.

Berdasarkan Analisa bivariat hubungan antara variabel umur dengan perilaku pemberian imunisasi campak di peroleh dari 72 responden dengan umur tua sebanyak 65 responden (90,2%) mendapatkan imunisasi campak dan yang tidak mendapatkan imunisasi campak, sebanyak 7 responden (9,7%). Kemudian dari 64 responden dengan umur muda yang mendapatkan imunisasi campak sebanyak 64 responden (100%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi campak adalah 0 (nol). Jadi hasil uji statistic *chi square* berarti ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan perilaku pemberian imunisasi campak ($p=0,030$). Dan hasil uji statistic dengan Odd OR menghasilkan nilai sebesar 000.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Danuri (2009) dengan judul

penelitian Hubungan Antara Usia, Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Kelengkapan Status Imunisasi.

Semakin tua usia seorang ibu maka pengetahuan dan pengalaman terhadap status kesehatan akan semakin baik. Menurut Lienda (2009) menyatakan bahwa ibu yang berusia lebih tua cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih akan kesehatan anaknya, termasuk pemberian imunisasi.

Menurut asumsi penelitian hal ini terjadi karena dengan umur lebih tua ibu memiliki pengetahuan yang lebih banyak karena adanya pengalaman yang lebih banyak dalam hidupnya serta pola pikir yang semakin dewasa dibandingkan dengan ibu yang umur muda.

Berdasarkan Analisa bivariat hubungan antara Pendidikan dengan perilaku pemberian imunisasi campak di peroleh dari 82 responden dengan Pendidikan tinggi sebanyak 81 responden (98,7%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi campak, sebanyak 1 responden (1,2%). Kemudian dari 54 responden dengan Pendidikan rendah yang mendapatkan imunisasi campak sebanyak 48 responden (88,8%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi campak sebanyak 6 orang (11,1%). Jadi hasil uji statistic *chi square* berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan perilaku pemberian imunisasi campak ($p=0,031$). Dan hasil uji statistic dengan Odd OR menghasilkan nilai sebesar 10.125 yang artinya pengetahuan ibu yang tinggi memiliki peluang 10,1 kali lebih tinggi memberikan anaknya imunisasi campak dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amelia Astuti S, dengan judul penelitian Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR) Pada Balita dengan hasil nilai ($p=0,003$), pengetahuan memiliki hubungan dengan pemberian imunisasi MR pada balita

Demikian dengan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2010, bahwa kecenderungan semakin tinggi Pendidikan akan semakin tinggi cakupan imunisasi campak.

Menurut asumsi penelitian ini terjadi karena semakin tinggi Pendidikan seorang ibu maka semakin luas pola pikir tentang kesehatan anaknya.

Berdasarkan Analisa bivariat hubungan pekerjaan dengan perilaku pemberian imunisasi campak diperoleh dari 54 responden yang IRT 50 responden (92,5%) yang mendapatkan imunisasi dan 4 responden (7,4%) yang tidak mendapatkan imunisasi campak. Kemudian dari 82 responden yang bekerja, yang mendapatkan imunisasi sebanyak 79 responden (96,3%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi sebanyak 3 responden (3.6%). Hasil uji statistic *chi square* berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi campak ($p=0,568$).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Amelia Astuti, dengan judul penelitian Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR) Pada Balita dengan hasil uji *chi square* pekerjaan ($p=0,019$),

Manusia menelusuri kelakuan dari orang lain di lingkungan sosialnya. Ibu rumah tangga secara sosial mempunyai lingkungan pergaulan yang kurang luas dibandingkan yang mempunyai pekerjaan. Pergaulan sosial mempunyai manfaat terhadap tingkat perolehan informasi, sehingga ibu yang tidak bekerja mempunyai pengetahuan yang kurang baik dibandingkan ibu yang tidak bekerja (Notoadmodjo, 2010).

Menurut asumsi penelitian pekerjaan sangatlah mempengaruhi pengetahuan ibu, ibu yang bekerja pengetahuan tentang imunisasi campak akan lebih banyak karena ia memiliki lingkungan yang luas serta pengalaman-pengalaman dari teman-teman sekantornya hal itu akan mempengaruhi pola pikirnya mengenai imunisasi campak dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja lingkungan untuk ibu tersebut mendapatkan informasi sangatlah Minim.

KESIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi pada penelitian ini adalah Pengetahuan, umur dan Pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Campak sedangkan Variable Pekerjaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Campak saran yang diberikan adalah Untuk tenaga Kesehatan agar lebih menggalakan tentang imunisasi dasar lengkap khususnya imunisasi campak kepada masyarakat serta ibu yang memiliki balita berusia 0-12 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amilia Astuti S, 2019, *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR) Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pijirkoling Kota Padang Sidempuan*
2. Andriyani, L (2017), *Hubungan Karakteristik Balita, Umu saat Imunisasi Campak*
3. Astuti, D. & Hartini, S. (2017), *Hubungan Pengetahuan Dengan Status Imunisasi Dengan Tingkat Kejadian Campak*
4. Azwar S, dkk, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Anak Usia 12 Bulan di Bumi Restu Wilayah Kerja Puskesmas Tatakarya Lampung Utara*
5. *Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar tahun 2013. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.*
6. Lawrence Green dalam Notoadmodjo, 2012, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta : Rineka,*
7. Notoadmodjo, 2012, *Faktor yang mempengaruhi Perilaku Kesehatan.*
8. Ranuh, I.G.N, dkk. 2005. *Pedoman Imunisasi di Indonesia. Jakarta : Ikatan Dokter Anak Indonesia.*
 - 2017 : *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)*
 - 2018 : *Profil Kesehatan Provinsi Banten*
 - 2019 : *Profil Kesehatan Puskesmas Larangan Utara*
9. Saefudin. 2003. *Faktor Yang Berhubungan Terhadap Cakupan Imunisasi Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Ngaringan Kabupaten Grobogan.* Skripsi S-1. Universitas Diponegoro
10. Sudrajat Suraatmaja, 1995, *Strategi Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial*
11. Soekidjo Notoatmodjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta
12. Wahyudin Rajab, 2009, *Buku Ajar Epidemiologi Untuk Mahasiswa Kebidanan, Jakarta: EGC*
13. Addina, Fitri Islami, 2018 *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Campak*